

# UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MENGGUNAKAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 1 MUTIHAN GANTIWARNO KLATEN

**Papan Diyantara**

Dosen Pembimbing: Dra. Hj. Trisharsiwi, M.Pd.  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
E-mail: diyantara86@gmail.com

**Abstract:** The objectives of this study were to describe (1) learning activities and (2) learning achievement of IPS by using picture and picture model among the sixth grade students of state elementary school 1 of Muntihan Gantiwarno Klaten. This study was a classroom action research. The data were collected by using observation, test, and documentation methods. The data quantitative from the results of observation were analyzed by using quantitative analysis by looking for the average and percentage, while the analysis of learning achievement used descriptive analysis by looking for the average and the students' tasks. This study shows that (1) the percentage of each activity aspects increased. The average of students who did the activities in pre cycle was 10 students or 10% in fair category. In cycle 1, there were 15 students with the percentage 63% in high category, and in cycle II, there were 18 students or 77% in very high category. (2) The average score of pre cycle was 64.78 and became 71.30 in cycle I with the success level increased 6.52%. The average of cycle II was 71.30 in cycle I and became 78.83 with the success level increased 7.53%. Based on those averages, the averages of learning activities was  $\geq 70\%$  and learning achievement of IPS was up to school standard score 70.

**Keywords:** activities, learning achievement, IPS, picture and picture

Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan secara formal pada jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, bahkan di Perguruan Tinggi. Adanya mata pelajaran IPS ini diharapkan dapat membentuk kemampuan siswa dalam memahami kondisi lingkungannya, mulai dari bergaul, menyikapi permasalahan, sampai menyelesaikannya. Permasalahan pembelajaran IPS sebenarnya tidak terlepas dari peran guru pada setiap pembelajaran.

Dari hasil observasi di SDN I Mutihan Klaten diperoleh bahwa guru dalam mengajarkan pembelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media, sehingga ada beberapa siswa yang bosan, ramai sendiri, dan mencari perhatian teman lain. Hal itu berdampak pada prestasi belajar siswa yang tidak mencapai KKM, yakni 70.

Penggunaan berbagai model pembelajaran merupakan salah satu syarat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, sehingga prestasi belajar

siswa dapat meningkat dari sebelumnya. Salah satu model yang dianggap cocok untuk anak usia SD pada mata pelajaran IPS adalah model *picture and picture*. Dalam hal ini model akan membantu siswa dalam memahami pelajaran IPS. Model *picture and picture* jika dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah aktivitas dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan gambar siswa termotivasi untuk belajar dan terus menerus belajar, sehingga rasa keingintahuan siswa besar dan mendorong siswa selalu belajar.

Model *picture and picture* dianggap efektif digunakan dalam setiap mata pelajaran terutama mata pelajaran IPS untuk anak SD karena banyak materi yang perlu dihafal oleh siswa. Dengan bantuan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan daya ingat, siswa lebih menyukai gambar yang dikaitkan dengan kehidupan nyata, serta keaktifan dalam proses pembelajaran akan meningkat dan terciptanya

interaksi antara guru dan siswa ataupun antarsiswa itu sendiri. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang mengarah kepada peningkatan prestasi. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif. Dengan demikian materi yang disampaikan oleh guru akan mudah diingat, sehingga aktivitas dan prestasi belajar siswa meningkat. Berdasarkan permasalahan yang ada di kelas VI SDN 1 Mutihan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten Tahun 2014/2015, maka akan dilakukan penelitian untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar IPS menggunakan model *picture and picture*.

Dari permasalahan yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. 1) Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar IPS melalui penggunaan model *picture and picture* pada siswa kelas VI SDN 1 Mutihan, Gantiwarno, Klaten? 2) Bagaimanakah meningkatkan prestasi belajar IPS melalui penggunaan model *picture and picture* pada siswa kelas VI SDN 1 Mutihan, Gantiwarno, Klaten?

Dalam suatu pembelajaran diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan. Dapat dikatakan tidak ada belajar apabila tidak ada aktivitas. Tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik. Menurut Oemar Hamalik (2013:37) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Adapun perubahan tingkah laku tersebut adalah perubahan dalam kebiasaan (*habit*), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). E.R Hilgart (dalam Susanto 2013:3) menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Menurut Sardiman (2007:100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang berupa fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus berkaitan. Aktivitas atau keterlibatan siswa secara aktif dapat menjadi indikator efektivitas pembelajaran.

Menurut Arifin (2009:12) kata "prestasi" berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha". Istilah "prestasi belajar" (*achievement*) berbeda dengan "hasil belajar" (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olah raga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran. Slameto (2003:185) prestasi belajar

adalah suatu proses usaha yang telah dilakukan oleh seorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:138) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Menurut Zubaedi (2011:289) rumusan tujuan pembelajaran IPS menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Bruner (dalam Saminanto, 2010:23) menyatakan bahwa pembelajaran adalah siswa belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam memecahkan masalah dan guru berfungsi sebagai motivator bagi siswa dalam mendapatkan pengalaman yang memungkinkan mereka menemukan dan memecahkan masalah. Dari berbagai rumusan tersebut, secara umum kompetensi dan tujuan pembelajaran IPS adalah mengantarkan, membimbing, dan mengembangkan potensi peserta didik dan guru sebagai fasilitator serta motivator bagi siswa.

Prestasi belajar IPS adalah tingkat keberhasilan siswa atau hasil maksimal yang diperoleh oleh siswa dalam proses pemahaman materi yang disampaikan oleh guru dan kemampuan siswa dalam mengerjakan maupun menyelesaikan tugas yang diberikan serta keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar IPS di kelas. Prestasi belajar ini mencakup kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPS.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut Arens (dalam Trianto, 2010:51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran tersebut mengacu pada pendekatan pembelajaran yang termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Suprijono (dalam Miftahul, 2011: 236) *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru menyiapkan gambar yang akan di tampilkan saat mengajar. Langkah-langkah penerapan pembelajaran *picture and picture* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- Tahap 1: Penyampaian Kompetensi  
 Pada tahap ini guru menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan.
- Tahap 2: Presentasi Materi  
 Pada tahap penyajian materi guru menciptakan momentum awal pembelajaran. Pada tahap inilah guru harus berhasil memberikan motivasi pada beberapa siswa yang kemungkinan masih belum siap.
- Tahap 3: Penyajian Gambar  
 Pada tahap ini guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati gambar yang ditunjukkan.
- Tahap 4: Pemasangan Gambar  
 Pada tahap ini guru menunjuk siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan benar. Guru pada tahap ini juga bisa melakukan inovasi, karena penunjukan siswa secara langsung kadang kurang efektif sebab siswa cenderung merasa tertekan maka salah satu caranya adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus benar-benar siap untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.
- Tahap 5: Penjajakan  
 Tahap ini guru menanyakan kepada siswa tentang alasan gambar yang disusunnya.
- Tahap 6: Penyajian Kompetensi  
 Pada tahap ini berdasarkan gambar guru bisa lebih lanjut menjelaskan kompetensi yang ingin di capai. Selama proses ini guru memberikan penekanan dengan cara mengulangi, menuliskan, menjelaskan gambar tersebut agar siswa mengetahui bahwa saran tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- Tahap 7: Penutup  
 Di akhir pembelajaran guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan ingatan siswa.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 1 Mutihan Gantiwarno Klaten tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah 23 siswa, sedangkan objek penelitian adalah aktivitas dan prestasi belajar. Data dikumpulkan dengan metode observasi, tes, dan dokumentasi. Data kuantitatif

yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan mencari rerata dan persentase, sedangkan analisis data prestasi belajar menggunakan analisis deskriptif dengan mencari nilai rata-rata dari hasil kerja siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS dengan model *picture and picture* telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, kegiatan mengorientasi siswa pada masalah sudah dilakukan pada setiap siklus. Dalam penelitian ini, kegiatan mengorganisasi siswa untuk belajar yaitu siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok masing-masing terdiri dari 3-4 siswa dan guru mengontrol jalannya diskusi.

Dalam kegiatan membimbing penyelidikan kelompok, guru berperan sebagai fasilitator dan pengelola pembelajaran dan bukan sepenuhnya sebagai sumber informasi. Perwakilan kelompok diminta maju untuk menuliskan jawabannya di depan lalu mempresentasikannya. Kegiatan terakhir dalam model *picture and picture* adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu siswa bersama guru meluruskan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

### Aktivitas Belajar IPS

Pada siklus I ada beberapa yang belum tuntas no. absen 2, 5, 12, 14, 17, 22 dan 23. Hal ini ditunjukkan pada nilai yang masih di bawah KKM 70. Daftar nilai siswa pada siklus I dan II tidak semua nilai masing-masing siswa meningkat, seperti pada no absen 15 menurun dari nilai 76 menjadi 67, siswa ini tergolong anak yang hiperaktif, kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, tidak menggunakan sebagian besar waktu di kelas untuk belajar dapat dilihat pada lembar pengamatan. Siswa dengan no absen 5, 14, 22 dan 23 pada siklus I belum tuntas pada siklus II mengalami kenaikan, yaitu dari nilai < 60 sampai 78.

Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran belum optimal karena sebagian besar siswa belum fokus pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru di kelas karena ada beberapa siswa yang ramai sendiri dan mencari perhatian teman lain, sehingga tidak dapat mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh. Pada saat siklus II siswa sudah mulai berkonsentrasi, mengeluarkan pendapat dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti di dalam tabel aktivitas pada siklus II aspek kegiatan lisan dari siklus I naik dari 63% menjadi 77% pada siklus II. Tabel Rata-rata Aktivitas Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rata-rata Aktivitas Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Kegiatan Visual	10	13	18
2	Kegiatan Lisan	8	16	19
3	Kegiatan Mendengarkan	11	18	21
4	Kegiatan Menulis	11	12	15
5	Kegiatan Emosional	12	13	15
6	Kegiatan Mental	9	15	18
<b>Rata-rata Tiap Siklus</b>		10	15	18
<b>Persentase</b>		44%	63%	77%

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa presentase tiap aspek aktivitas siswa mengalami peningkatan. Rata-rata siswa yang melakukan aktivitas pada pratindakan adalah 10 siswa atau 44% dengan kualifikasi sedang, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebanyak 15 dengan persentase 63% dengan kualifikasi tinggi, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata persentase menjadi 18 siswa atau 77% dengan kualifikasi sangat tinggi.

**Prestasi Belajar IPS**

Berdasarkan data perolehan nilai siswa dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata nilai siswa. Kemampuan awal siswa yang didapatkan melalui data nilai ulangan harian dengan rata-rata 64,78 menjadi 71,30 dengan tingkat keberhasilan nilai naik sebesar 6,52%. Pada siklus I juga terjadi peningkatan pada siklus II yaitu dari 71,30

menjadi 78,83 dengan tingkat keberhasilan nilai naik sebesar 7,53%.

Peningkatan terjadi karena model *picture and picture* pada siklus II dilaksanakan lebih baik dan sesuai dengan rencana dari pada siklus I. Skor yang diperoleh siswa pada tes siklus II banyak yang mengalami peningkatan dari skor tes siklus I. Namun, ada satu siswa yang mengalami penurunan skor pada tes siklus II dari skor tes siklus I. Penurunan skor mungkin disebabkan karena siswa kurang berkonsentrasi dalam mengerjakan soal tes atau kurang persiapan mengikuti tes. Berdasarkan analisis yang diperoleh dari data hasil observasi dan data hasil tes peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar IPS.

Berikut disajikan dalam tabel rata-rata nilai siswa yang memenuhi KKM pada kemampuan awal, hasil tes akhir siklus I dan siklus II dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rata-rata Nilai dan Jumlah Siswa yang Memenuhi KKM

	Pratindakan	Tes Siklus I	Tes Siklus II
Rata-rata Nilai	64,78	71,30	78,83
Jumlah Nilai ≥70	11	16	19
Jumlah Peserta Tes	23		

Dari tabel tersebut terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai pratindakan dengan siklus I sebesar 65,22 menjadi 71,30 kemudian siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan dari 71,30 menjadi 78,83.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Mutihan Gantiwarno dapat disimpulkan sebagai berikut. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi (penugasan) dilaksanakan dengan dua siklus. Tahapan tiap siklus adalah perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*),

pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pertemuan siklus I adalah 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes siklus. Pertemuan siklus II adalah 3 kali pertemuan, yaitu 2 kali pertemuan untuk pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes siklus. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *picture and picture* membuat aktivitas dan prestasi belajar siswa meningkat, sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan

Dari hasil observasi tampak bahwa presentase tiap aspek aktivitas siswa mengalami peningkatan. Rata-rata siswa yang melakukan

aktivitas pada pratindakan adalah 10 siswa atau 44% dengan kualifikasi sedang, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebanyak 15 dengan persentase 63% dengan kualifikasi tinggi, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata persentase menjadi 18 siswa atau 77% dengan kualifikasi sangat tinggi.

Berdasarkan data perolehan nilai siswa dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata nilai siswa. Kemampuan awal siswa yang didapatkan melalui data nilai ulangan harian dengan rata-rata 64,78 menjadi 71,30 dengan tingkat keberhasilan nilai naik sebesar 6,52%. Pada siklus I juga terjadi peningkatan pada siklus II yaitu dari 71,30 menjadi 78,43 dengan tingkat keberhasilan nilai naik sebesar 7,53%. Jadi, ada peningkatan persentase dari ketuntasan minimal ketercapaian KKM siswa dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Tes prestasi belajar siklus I dan II berupa soal pilihan ganda, indikator ketercapaian sudah tercapai. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar IPS siswa kelas VI SD N 1 Mutihan Gantiwarno.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saminanto. 2010. *Ayo Praktek PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang: Rasail Media Grup.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.